BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kereta api merupakan salah satu moda angkutan darat yang memiliki banyak kelebihan jika dibandingkan dengan jenis angkutan moda lainnya. Salah satu keunggulan dari kereta api yaitu dapat mengangkut banyak orang dalam sekali perjalanan atau bersifat masal, irit bahan bakar, efisien, hemat pemakaiaan lahan, ramah lingkungan dan relatif aman jika dibandingkan dengan moda transportasi darat lainya. Dengan memiliki berbagai keunggulan tersebut sudah saatnya kereta api menjadi pilihan utama dalam mengatasi kemacetan di jalan raya, terutama di kota - kota besar di Indonesia serta menjadi angkutan utama di Indonesia.



Gambar I.1 Lampu sinyal datang
Sumber: auto4blog.blogspot.com

Lalu lintas yang padat serta kemacetan pada kota-kota besar dengan masyarakat yang selalu diburu oleh waktu menyebabkan kendaraan pengguna jalan raya terutama kendaraan bermotor tetap menyerobot serta pengendara kendaran bermotor melaju kenceng saat melintasi pintu perlintasan ketika KA akan melintas. Akibatnya kendaraan yang terjebak diantara pintu perlintasan tersebut tidak dapat menghindari dari tabrakkan dengan KA. Hampir semua perlintasan kereta memiliki palang pintu dan alarm peringatan berbunyi ketika KA akan

melintas, tetapi tak semua pengendara kendaraan bermotor dan pejalan kaki mengindahkan tanda-tanda itu. Masih banyak pengendara bermotor tidak disiplin saat menunggu pintu perlintasan kereta api di buka. Kebanyakan dari masyarakat beranggapan kereta masih jauh, karena itu mereka tetap nekat melintas. Sehingga Pengendara kendaraan bermotor tidak disiplin saat menunggu pintu perlintasan kereta api dibuka misalnya terburu-buru, kesempatan dan ikut-ikutan.

Oleh karena itu untuk menjamin tingkat keselamatan maka transportasi kereta api harus ditingkatkan kehandalannya dengan melakukan peningkatan kualitas dari sarana dan prasarana seperti serta peningkatan sumber daya manusia. Dibalik keunggulan - keunggulan tersebut, salah satu kelemahan dari kereta api di Indonesia adalah masih tingginya angka kecelakaan kereta api, rendahnya kualitas pelayanan, kurangnya fasilitas misalnya rambu, marka, alarm kelengkapan prasarana yang hilang akibat pencurian ataupun perusakan. Pada saat orang melakukan perjalanan pada jam - jam tertentu, maka akan terjadi penumpukan kendaraan. Dengan adanya penumpukan kendaraan akan berakibat terjadinya kemacetan, kecelakaan, penurunan kualitas lingkungan, transportasi biaya tinggi, antrian kendaraan, nilai waktu yang terbuang. Hal ini akan menjadi pemandangan sehari-hari.



Gambar I.2 Kemacetan dilintasan kereta api

Sumber: dokumentasi pribadi (2012)

Ditjen Perhubungan Darat, kecelakaan KA dalam Findiastuti (2008) menjelaskan kecelakaan kereta api di Indonesia yang terjadi secara beruntun di Indonesia sudah berada pada tingkat kritis. Berdasarkan data dari tahun 1997 sampai tahun 2000 (587 kecelakaan, 312 orang meninggal). Dimana

sebagian besar disebabkan oleh adanya *human error*, pada tahun 1999, 96% dari data di atas merupakan kecelakaan KA yang diidentifikasikan sebagai akibat dari adanya *human error*, sedangkan tahun 2000, 98% kecelakaan diidentifikasikan akibat *human error*.

Persilangan kereta api sebagai perpotongan antara jalan raya dan rel lintasan kereta api merupakan lokasi potensial untuk terjadinya tabrakan antara kereta api dengan kendaraan lain. Adanya perpotongan yang sebidang antara lintasan kereta api dan jalan raya menimbulkan banyak konflik yang sangat potensial untuk terjadinya kecelakaan kereta api yang serius, mengingat selalu ada saat-saat kereta api dan kendaraan bermotor harus melewati persilangan secara bersamaan.

Dengan adanya suatu program kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah diperlintasan pintu kereta api, diperlukan dengan membuat sebuah media mengenai waspada di lintasan pintu kereta api yang bertujuan menyadarkan masyarakat untuk waspada dengan memahami sebuah peraturan pemerintah agar mengurangi kecelakaan dan lebih tertib dijalan khusunya para pengendara motor.

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi sebagai berikut:

- Hilangnya dan rusaknya sarana di perlintasan kereta api seperti hilangnya alarm, besi.
- Pengendara kendaraan bermotor melaju kencang saat melintasi rel kereta api.
- Pengendara kendaraan bermotor tidak disiplin saat menunggu pintu perlintasan kereta api dibuka misalnya terburu-buru, kesempatan dan ikut-ikutan.
- Bertambahnya jumlah atau angka kecelakaan di lintasan kereta api.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah diatas permasalahan difokuskan pada bagaimana merancang sebuah media untuk lebih disiplin dilintasan pintu kereta api bagi masyarakat terutama para pengendara bermotor, khususnya dikota Bandung.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah untuk merancang sebuah kampanye sosial untuk meningkatkan kewaspadaan dan mengurangi jumlah kecelakaan saat melewati lintasan kereta api.